

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari dulu sampai sekarang banyak mengalami perubahan setiap periodenya. Salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan pertumbuhan ekonomi terbesar sepanjang sejarah perekonomian di Indonesia ialah terjadinya inflasi pada masa Orde Baru Tahun 1998. Inflasi ialah suatu keadaan di mana tingkat harga secara umum (*price level*) cenderung naik secara terus menerus sepanjang masa atau suatu periode.¹

Peningkatan inflasi tertinggi pada zaman Presiden Soekarno, oleh karena kebijakan fiskal dan moneter sama sekali tidak *prudent* (“kalau perlu uang, cetak saja”). Di zaman Soeharto, pemerintah berusaha menekan inflasi - akan tetapi tidak bisa di bawah 10 % setahun rata-rata, antara lain oleh karena Bank Indonesia masih punya misi ganda, yaitu sebagai *agent of development*, yang bisa mengucurkan kredit likuiditas tanpa batas. Baru pada zaman reformasi, mulai pada zaman Presiden Habibie maka fungsi Bank Indonesia mengutamakan penjagaan nilai rupiah. Tetapi karena sejarah dan karena *inflationary expectations* masyarakat (yang bertolak ke belakang, artinya bercermin kepada sejarah) maka “inflasi inti” masih lebih besar daripada 5 % setahun.²

¹ Sritua Arief, *Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan ed 1 Cet 1*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,1996), hlm 230

²*Inflasi dan perekonomian Indonesia*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi dan perekonomian Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi_dan_perekonomian_Indonesia) diakses tanggal 17,02,2018 jam 11:15

Kenaikan inflasi sering terjadi pada saat hari-hari besar bagi masyarakat contohnya Lebaran atau nama lain dari Hari Raya Idul Fitri bagi umat muslim, khususnya kota Banjarmasin yang mayoritas agamanya muslim. Perkembangan Inflasi Kota Banjarmasin Tahun 2016. Menurut komponen (1.Barang & jasa yang harganya diatur pemerintah; 2. Barang & jasa yang harganya bergejolak; 3. Barang & jasa tergolong inti), inflasi tahunan pada kelompok komponen yang diatur pemerintah mencapai 4,70% pada tahun 2016, lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 yang sebesar 3,54 %.³

Sementara untuk barang yang bergejolak, mengalami inflasi sebesar 2,21 %, lebih rendah dibandingkan pada tahun 2015 yang mencapai 5,92 %. Sedangkan untuk komponen inti, inflasi tahunan sebesar 3,82 %, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 3,0%. Selama periode Januari sampai dengan Desember 2016, kota Banjarmasin hanya mengalami 1 kali deflasi, yakni pada bulan Oktober (-0,26%). Sedangkan di tingkat nasional terjadi deflasi sebanyak 3 kali yaitu di bulan Februari (-0,09%), April (-0,45%), dan Agustus (-0,02%). Inflasi tahunan 2016 kota Banjarmasin adalah mencapai 3,68%, lebih tinggi dari inflasi nasional yang sebesar 3,02%.⁴

Aktiva rupiah dan valuta asing yang ada diperbankan di wilayah Kota Banjarmasin. Mencapai 68,98% dari total Aktiva Perbankan di Kalimantan

³ Badan Pusat Statistik. *Indikator Ekonomi Kota Banjarmasin Tahun 2015*. Banjarmasin: BPS

⁴ Badan Pusat Statistik. *Indikator Ekonomi Kota Banjarmasin Tahun 2015*. Banjarmasin: BPS

Selatan. Ini menggambarkan bahwa Kota Banjarmasin merupakan daerah pusat perputaran uang dan menggambarkan pusat perekonomian Kalimantan Selatan.⁵

Posisi simpanan masyarakat dalam rupiah dan valuta asing di bank umum dan BPR awal tahun (Januari 2016) berada pada kisaran 24,07 triliun rupiah dan pada akhir tahun (Desember 2016) meningkat menjadi 26,52 triliun rupiah. yang terdiri atas giro sebesar 4,04 triliun rupiah, deposito sebesar 14,25 triliun rupiah, dan tabungan sebesar 8,23 triliun rupiah.⁶ Kecendrungan masyarakat Indonesia menyimpan uang sangatlah tinggi, khususnya kota Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan. Menjelang perayaan hari besar umat muslim yaitu Hari Raya Idul Fitri masyarakat Banjarmasin mayoritas muslim diwajibkan menyisihkan sebagian dari harta mereka untuk dibagikan atau dizakatkan kepada kerabat, keluarga, tetangga, dan orang yang membutuhkan, oleh karena itu masyarakat dalam hal ini melakukan simpanan sejumlah uang yang diperuntukkan untuk hal tersebut. Dalam hal ini simpanan yang bukan hanya tabungan yang dapat diambil kapan saja melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM) atau bank yang bersangkutan, tetapi juga simpanan berupa giro dan deposito berjangka.

Selama tahun 2016 inflasi tertinggi kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau terjadi pada bulan Juni yakni sebesar 1,46%. Inflasi pada bulan tersebut disebabkan adanya kenaikan harga komoditas ikan bakar (4,10%),

⁵ Badan Pusat Statistik. *Indikator Ekonomi Kota Banjarmasin Tahun 2016*. Banjarmasin: BPS

⁶ Badan Pusat Statistik. *Indikator Ekonomi Kota Banjarmasin Tahun 2016*. Banjarmasin: BPS

kue basah (8,69%), dan roti manis (9,17%). Deflasi terbesar terjadi pada bulan November yakni sebesar -0,04%.⁷

Inflasi yang digunakan disini ialah inflasi IHK untuk mendeskripsikan pergerakan harga di Indonesia. Inflasi IHK tidak hanya menggambarkan pergerakan harga yang dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti (i) interaksi permintaan , (ii) Lingkungan eksternal seperti nilai tukar, inflasi asing, dan (iii) ekspektasi inflasi, namun juga dipengaruhi oleh *volete food*, *administered price*, dan adanya faktor musiman seperti lebaran, tahun baru, dan lain sebagainya.⁸

Permasalahan inflasi sebenarnya sudah ada pada masa Rasulullah. Ketika masyarakat muslim telah berhijrah (bermigrasi) ke Madinah, Rasulullah berperan menjadi pengawas pasar atau *al-muh}tasib*. Beliau mengawasi jalannya mekanisme pasar di Madinah dan sekitarnya agar tetap dapat berlangsung secara islami. Beliau menolak untuk membuat kebijakan menetapkan harga menakala tingkat harga di Madinah pada saat itu tiba-tiba naik. Anas bin Malik memutarakan bahwa pada masa Rasulullah Saw pernah terjadi harga-harga membubung tinggi. Para sahabat lalu berkata kepada Rasul, “*Ya Rasulullah Saw tetapkan harga demi kami. Rasulullah menjawab :“Sesungguhnya Allah Zat yang menetapkan harga, Yang menahan, Yang mengulurkan, dan Yang Maha Pemberi Rezeki. Sungguh, aku berharap dapat menjumpai Allah tanpa ada*

⁷ Badan Pusat Statistik. *Indikator Ekonomi Kota Banjarmasin Tahun 2016*. Banjarmasin: BPS

⁸ Pusat Studi Asia Pasifik UGM , *Studi dekade pasca- krisis Indonesia Badai pasti berlalu ? Cetakan Kelima* (Yogyakarta: KANISIUS, 2012), hlm. 37.

seorang pun yang menuntutku atas kezaliman yang aku lakukan dalam masalah darah dan tidak juga dalam masalah harta”⁹

Para ulama menyimpulkan dari hadits tersebut bahwa haram bagi penguasa untuk menentukan harga barang-barang karena hal itu adalah sumber kedzaliman. Masyarakat bebas untuk melakukan transaksi dan pembatasan terhadap mereka bertentangan dengan kebebasan ini. Dalam hadis lain diceritakan bahwa Abu Hurairah juga menuturkan, pernah ada seorang laki-laki mendatangi Rasulullah Saw ia lalu berkata , *“Ya Rasulullah, tetapkanlah harga.”* Rasulullah Saw menjawab, *“Akan tetapi, aku hanya akan berdoa kepada Allah.”* Lalu datang orang lain dan berkata, *“Ya Rasulullah, tetapkanlah harga”.* Beliau menjawab *“Akan tetapi, Allahlah Yang menurunkan dan menaikkan harga”.*¹⁰

Dalam hadist di atas jelas dinyatakan bahwa pasar merupakan hukum alam (*sunatullah*) yang harus dijunjung tinggi. Tak seorangpun secara individual dapat mempengaruhi pasar, sebab pasar adalah kekuatan kolektif yang telah menjadi ketentuan Allah. Pelanggaran terhadap harga pasar, misalnya penetapan harga dengan cara dan karena alasan yang tidak tepat, merupakan suatu ketidakadilan yang akan dituntut pertanggungjawabannya di hadapan Allah. Sebaliknya, dinyatakan bahwa penjual yang dagangannya dengan harga pasar adalah laksana orang yang berjuang di Jalan Allah (*jihad fi>sabi>lilla>h*), sementara yang

⁹ Imam Abi Dawud, *Shahih Sunan Abi Dawud*, Jilid II, Riyad: Maktabah al-Ma’arif, 1998, h.362

¹⁰ *Ibid*, hlm.364

,menetapkan sendiri termasuk sebuah perbuatan ingkar kepada Allah.¹¹ Hal ini sebagaimana Allah berfirman Q.S An-Nisa>/4:29 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu ; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.¹²

Beberapa komoditas harga terus meroket, bahkan harga beberapa komoditas melonjak tajam hingga 30%. Beberapa kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan tertinggi di antaranya beras, khusus beras jenis lokal unus harganya mencapai Rp14 ribu per kilogram, dari sebelumnya Rp11 ribu per kilogram. Sedangkan bawang merah, yang sebelumnya Rp25 ribu naik menjadi Rp42 ribu per kilogram, begitu juga dengan beberapa komoditas lainnya, yang rata-rata naik mulai 10%.¹³

Bank Indonesia (BI) sebagai pemegang otoritas moneter tertinggi di Indonesia mempunyai tugas yang tidak mudah, yaitu menjaga stabilitas ekonomi. Suatu perekonomian dapat dikatakan stabil salah satunya indikatornya adalah apabila

¹¹ Al-Syakhshiyah Ahwal, *Ayat dan Hadis Ekonomi tentang Teori Harga dan Mekanisme Pasar* (2014), <http://irwanto1990.blogspot.co.id/> (14 Februari 2018).

¹² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya , 2012) hlm.140.

¹³ Konfrontasi, *Jelang Ramadhan, Harga Kebutuhan Pokok di Banjarmasin Meroket* (2015), <http://www.konfrontasi.com/content/ekbis/jelang-ramadhan-harga-kebutuhan-pokok-di-banjarmasin-meroket> diakses tanggal 16 feb 2018 jam 20:30

inflasi ini dapat dikendalikan. Dan bila hal itu tercapai maka hal itu merupakan kesuksesan dari sebuah lembaga pemegang otoritas moneter tertinggi. Kestabilan ini sangat penting artinya bagi pembangunan ekonomi di Indonesia.

Perekonomian tidak dapat bertumbuh dan mencapai kemapanan apabila kestabilan ekonomi tidak bisa diraih. Kita memang tidak bisa melimpahkan semua masalah stabilisasi ekonomi ini kepada bank sentral, namun setidaknya dengan berbagai power dan kewenangan yang dimilikinya, Bank Indonesia setidaknya mampu berbuat banyak untuk menjalankan fungsi stabilisasi yang amat krusial bagi pembangunan ini.

Dengan demikian dalam hal ini penulis memfokuskan pada dua variabel penyebab terjadinya perubahan tingkat Inflasi menjelang Lebaran di Banjarmasin karena penulis ingin menggali informasi lebih mendalam dan mengetahui pengaruh dari dua variabel terhadap tingkat inflasi di kota Banjarmasin dan dari dua variabel tersebut mana yang paling dominan mempengaruhi tingkat inflasi sehingga penulis tertarik mengangkatnya kedalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Jumlah Simpanan Masyarakat Dan Harga Kebutuhan Pokok Terhadap Tingkat Inflasi Di Kalimantan Selatan Tahun 2016.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar lebih jelas dan mendalam. Maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah variabel jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok berpengaruh secara simultan terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016 ?
2. Apakah variabel jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016 ?
3. Variabel manakah antara jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok yang berpengaruh paling dominan terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang lebih dominan antara variabel jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016.

D. Signifikansi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk para mahasiswa dan akademisi, agar dapat memberikan kontribusi di bidang kajian ilmiah yang terkait dan pengembangan dari ilmu pengetahuan di bidang kesyariahan dan ekonomi Islam.
2. Untuk instansi dan pemerintahan, agar dapat jadi masukan, pertimbangan serta rujukan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai referensi untuk menganalisis masalah-masalah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.
4. Sebagai tambahan informasi bagi mereka yang hendak melakukan penelitian dari permasalahan sejenis dan lebih mendalam dari aspek dan sudut pandang yang berbeda.
5. Sebagai tambahan referensi untuk kepastakaan bagi para akademisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Masyarakat pada umumnya.

E. Definisi Operasional

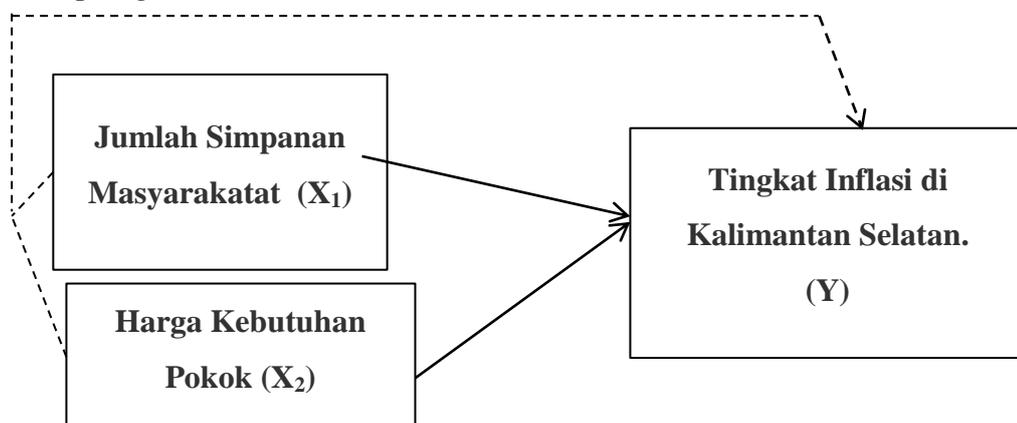
Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman interpretasi dari judul serta permasalahan dari penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

- a. Jumlah simpanan masyarakat (X_1) adalah jumlah simpanan masyarakat yang ada di bank umum dan BPR dalam kurun waktu tertentu. Dalam hal ini ialah perhitungan pertumbuhan jumlah simpanan dari jumlah simpanan berupa giro, simpanan berjangka, dan tabungan dalam bentuk jumlah persen (%) perbulan dari ketiga simpanan setiap bulan di Kalimantan Selatan tahun 2016.

- b. Harga Kebutuhan Pokok (X_2) adalah sejumlah harga yang berkaitan dengan kebutuhan pokok. Dalam hal ini ialah perhitungan tingkat inflasi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) bahan makanan dalam bentuk persen (%) setiap bulan di Kalimantan Selatan tahun 2016.
- c. Tingkat inflasi (Y). Inflasi adalah suatu kenaikan harga yang terus menerus dari barang-barang dan jasa-jasa secara umum dalam suatu periode biasanya (bukan satu macam barang dan sesaat). Perhitungan laju inflasi di sini menggunakan konsep inflasi IHK (Indeks Harga Konsumen) dan perhitungan pertumbuhan jumlah posisi simpanan masyarakat dalam rupiah dan valuta asing yang dipublikasikan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan terbitan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan dan Badan Pusat Statistik (BPS) kota Banjarmasin . Data yang digunakan adalah data bulanan dalam persen (%) tahun 2016.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016.



Sumber : M. Suparmoko dan Eleonora Solfida, Pengantar Ekonomi Makro Edisi. 2016. hlm.150.

Gambar 1.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan :

—————→ : Parsial

-----→ : Simultan

X_1 : Jumlah Simpanan Masyarakat

X_2 : Harga Kebutuhan Pokok

Y : Tingkat di Kalimantan Selatan Tahun 2016

Sesuai kerangka pemikiran ini akan menggambarkan uji regresi sistematis (simultan dan parsial) antara variabel bebas X dan variabel terikat Y , yaitu pengaruh jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (dugaan sementara), yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Artinya hipotesis akan menjadi acuan jika telah dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Regresi Simultan

H_0 : Jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016.

Ha : jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok berpengaruh secara simultan terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016.

2. Uji Regresi Parsial

a. Pengaruh jumlah simpanan masyarakat (X_1) terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016 (Y).

Ho : Jumlah simpanan masyarakat (X_1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan Tahun 2016 (Y).

Ha : Jumlah simpanan masyarakat (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016 (Y).

b. Pengaruh harga kebutuhan pokok (X_2) terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016 (Y).

Ho : Harga kebutuhan pokok (X_2) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016 (Y).

Ha : Harga kebutuhan pokok (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat inflasi di Kalimantan Selatan tahun 2016 (Y).

H. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahan dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berdasarkan hal tersebut ada penelitian terdahulu yang berjudul antara lain:

1. Ahmad Saufi (2014) Ilmu Ekonomi Syariah yang berjudul “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Realisasi Investasi dan Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan*”. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan analisis data sekunder dengan teknik analisis regresi linear berganda, yang membedakan ialah pada variabel independen dan dependen dalam pengolahan data penelitian Ahmad Syaifi ¹⁴
2. Ratih Ratnasari (12020113183003) Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang berjudul “*Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak, Belanja Pembangunan/Modal, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1979-2014*”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang *tingkat inflasi*, , namun perbedaannya adalah saudari Ratih Ratnasari menggunakan *variable independent* yaitu *tingkat inflasi* dimana meneliti pengaruh terhadap *variable dependent* yaitu *pertumbuhan ekonomi*, sedangkan penulis menggunakan tingkat inflasi sebagai *variable dependent* dimana tingkat inflasi akan dipengaruhi oleh *jumlah uang beredar dan harga kebutuhan pokok* sebagai *variable independent*.¹⁵
3. Lilis Susanti (040810101366) Jurusan Ilmu Ekonomi yang berjudul “*Pengaruh Pendapatan Nasional, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Laju Inflasi di Indonesia Tahun 1998.I-2007.IV*” Persamaan

¹⁴ Ahmad Saufi , *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Realisasi Investasi dan Tingkat Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan* (Banjarmasin : Skripsi IAIN Antasari Banjarmasin, 2014)

¹⁵Ratih Ratnasari, *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak, Belanja Pembangunan/Modal, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1979-2014* (Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro, 2016)

penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang *tingkat/laju inflasi*, namun *variable independent* yang digunakan berbeda.¹⁶

4. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No 3 Meita Nova Yanti Panjaitan (2016) yang berjudul “ *Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi di Indonesia*”
 Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang Inflasi sebagai *variable dependent*, yang berbeda ialah pada *variable independent* yaitu penulis menggunakan variabel jumlah simpanan masyarakat dan harga kebutuhan pokok .¹⁷

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan mempermudah penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, penulis melakukan tahap pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah dan penegasan judul yang membuat penelitian ini penting untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada tersebut untuk memperjelas penelitian ini maka dibuatlah penjabaran dalam bentuk rumusan masalah. Selanjutnya dibuat tujuan dari penelitian ini agar memberikan sasaran secara spesifik dan gambaran dari hasil yang hendak dicapai dari penelitian ini.

Signifikansi Penelitian penjabaran dari kontribusi atau pentingnya hasil yang

¹⁶ Lilis Susanti, *Pengaruh Pendapatan Nasional, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Laju Inflasi di Indonesia Tahun 1998.I-2007.IV* (Jember, Skripsi Universitas Jember, 2014)

¹⁷ Meita Nova Yanti Panjaitan, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Inflasi di Indonesia.*(Depok, Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No 3 Universitas Gunadarma, 2016)

diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang memiliki kepentingan yang bersangkutan dengan penelitian ini. Selanjutnya, penulis juga menjelaskan beberapa istilah yang dimuat dalam definisi operasional guna mempermudah pemahaman dalam menginterpretasikan dari judul serta permasalahan dalam penelitian ini. Kerangka pemikiran memaparkan gambaran dari sebuah desain kerangka penelitian yang menggambarkan pengaruh berbagai variabel independen terhadap dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian pustaka dilakukan untuk melakukan perbandingan dari beberapa referensi yang diperoleh dari penelitian- penelitian sebelumnya, melakukan penelusuran- penelusuran terhadap hasil atas penelitian sebelumnya, dan penulis menunjukkan dengan tegas bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini memang belum pernah diteliti sebelumnya atau memposisikan penelitian ini di antara penelitian- penelitian yang telah ada. Serta untuk lebih mudah dalam memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada, yang berisikan tentang definisi dan teori mengenai penelitian terhadap permasalahan penelitian ini.

Bab ketiga, menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, dan metode analisis data.

Bab keempat, menguraikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan, yaitu mencakup tentang hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.